

Strategi Kepala Program Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas XI OTKP 1-2 dengan Model *Discovery Learning* di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang

Ade Muhammad Saepulloh¹, Sarifudin², Ade Kohar,³ Ahmad Ubedilah⁴

^{1,2,3,4}STAI Al-Hidayah Bogor

268ademuhammad@gmail.com

sarifudin1182@gmail.com

adekohar.staia@gmail.com

abuzahran291@gmail.com

ABSTRACT

This exploration depends on the issues that are frequently experienced in almost all students in schools, especially in the research location, namely the lack of communication skills or students' public speaking which is their biggest capital in entering the world of work or entering a higher level (lectures). This study took place at SMK Negeri 9 Tangerang Regency using a non-statistical field qualitative method with perceptions, meetings, and documentation. While the findings from this study are (1) the strategy of the head of the OTKP program in improving public speaking skills with the discovery learning model in class XI OTKP 1-2 by: (a) instilling positive thoughts; (b) review lessons; (2) the application of public speaking with the discovery learning model; (3) the public speaking ability of class XI OTKP 1-2 students; (4) supporting factors: (a) the presence of assistive devices; (b) the availability of a collection of books in the library; (5) inhibiting factors: (a) lack of confidence; (b) difficult to develop the material; (c) take a long time; (d) do not master the material; (6) solution of inhibiting factors: (a) lots of exercise; (b) looking for lots of references.

Keywords: Strategy, Program Head, Public Speaking, Discovery Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertitik tolak pada permasalahan yang sering ditemui di hampir seluruh siswa di sekolah, terkhusus di lokasi penelitian yaitu kurangnya kemampuan komunikasi atau *public speaking* siswa yang merupakan modal terbesar mereka dalam memasuki dunia kerja atau memasuki jenjang yang lebih atas (perkuliahan). Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang dengan menggunakan metode kualitatif lapangan non statistik dengan eksplorasi, tanya jawab, dan dokumentasi. Sedangkan hasil penemuan dari penelitian ini adalah (1) strategi kepala program OTKP dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* dengan model *discovery learning* di kelas XI OTKP 1-2 dengan cara: (a) menanamkan pikiran positif; (b) mengulas pelajaran; (2) penerapan *public speaking* dengan model *discovery learning*; (3) kemampuan *public speaking* siswa kelas XI OTKP 1-2; (4) faktor penunjang: (a) adanya alat bantu; (b) tersedianya koleksi buku di perpustakaan; (5) faktor penghambat: (a) kurang percaya diri; (b) sulit mengembangkan materi; (6) solusi faktor penghambat: (a) banyak latihan; (b) banyak mencari referensi.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Program, Public Speaking, Discovery Learning.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi atau *public speaking* yang sempurna merupakan sebuah keharusan yang harus dimiliki oleh seseorang. Tidak ada pengecualian, semua profesi dalam bidang apapun, harus menguasai tingkat komunikasi. Bukan hanya tentang pekerjaan, seorang pelajar juga harus mempunyai kemampuan tersebut.

Saat ini pembicaraan terbuka (*public speaking*) telah menjelma sesuatu yang umum dipelajari dan ditetapkan di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya di tingkat tambahan seperti SMA, SMK dan Madrasah Aliyah. Latihan berbicara di depan umum yang biasa diterapkan di sekolah biasanya berupa sapaan dan perkenalan (Affandi, 2019:1).

Sebagai siswa sekolah menengah yang akan menentukan masa depan mereka, kemampuan berbicara secara terbuka adalah sesuatu yang harus mereka fahami sebagai awal dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja dan jenjang lebih tinggi mulai dari sekarang.

Kajian *public speaking* erat kaitannya dengan kurikulum yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan, khususnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berfungsi supaya mempersiapkan keturunan Indonesia supaya mampu hidup sebagai seorang dan warga negara yang loyal, produktif, kreatif, inovatif dan berempati serta mampu memberikan sumbangsih bagi kehidupan sosial bangsa, negara, dan peradaban dunia (Triwiyanto, 2015: 13).

Sejak rencana pendidikan 2013 menuntut pelaksanaan kecerdasan, gerak, kesenangan, pengujian, membujuk siswa untuk mengambil bagian secara efektif, serta memberikan ruang yang cukup untuk imajinasi dan dorongan kebebasan sesuai dengan skill dan keinginan serta peningkatan fisik dan mental siswa, maka sudah sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning* sebagai pendekatan untuk mencari tahu bagaimana memahami ide, implikasi, dan koneksi, melalui interaksi naluriiah untuk mencapai hasil akhir pada akhirnya.

(Syah, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran pengungkapan adalah model yang menekankan pada pengalaman langsung siswa dan menitikberatkan pada siklus daripada hasil belajar.

(Hanafiah, 2012) mengungkapkan yakni model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu perkembangan latihan proses belajar yang mencakup secara maksimal seluruh keterampilan siswa untuk melihat dan mengkaji secara sengaja, mendasar, dan cerdas sehingga dapat menelusuri wawasan, perspektif, dan kemampuannya sendiri sebagai jenis perubahan perilaku.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Secara menyeluruh kata strategi memiliki arti penting sebagai tata letak garis dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah strategi dalam bahasa Yunani diambil dari kata benda dan kata tindakan. Sebagai suatu hal, perencanaan merupakan perpaduan dari kata *stratos* (militer) dengan sebelumnya (pelopor). Untuk kata kerja, strategi berarti menginginkan (mendesain). Dari definisi di atas, cenderung beralasan bahwa strategi adalah ilmu taktis dan keahlian dalam menghadapi perang sekaligus menghadapi musuh sehingga militer dapat memilih untuk menang (Rahmat, 2019: 2).

Dalam pengertian lain, strategi adalah perkembangan latihan yang diselesaikan untuk sampai pada target. Strategi memainkan peran penting dalam mencapai tujuan, karena strategi berisi cara, langkah, dan berbagai upaya yang tindakan untuk tercapainya suatu tujuan. Setiap tindakan dalam menjalankan program harus dibarengi dengan pelaksanaan prosedur yang benar. Bagi sekolah, pelaksanaan strategi dalam pelaksanaan latihan pembelajaran dan pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat disepelekan. Hal ini karena dalam pelaksanaannya, sekolah melakukan suatu siklus yang terjadi pada premis yang berkesinambungan sehingga diperlukan cara-cara yang tepat agar tujuan tercapai (Saroni, 2017: 246).

2. *Public Speaking*

a. pengertian *public speaking*

Kemampuan berbicara di depan umum sangat diperlukan oleh setiap individu, siapapun dan apapun jabatannya tanpa henti (Ongky, 2018: 21).

Charles Bonar Sirait dalam bukunya yang berjudul *The Power of Public Speaking*, mencirikan bahwa berbicara di depan umum adalah perkembangan perspektif dan

menggabungkan semua karunia manusia dari pertemuan masa lalu, sekarang dan masa depan, dan kemudian mengkonsolidasikannya dengan moral, standar perilaku pribadi, ilmu pengetahuan, inovasi, sains, budaya, penyelidikan daerah, dan variabel yang berbeda.

b. Manfaat *Public Speaking*

1. Berbicara di depan umum dicari oleh hampir semua panggilan (pendidik, pembicara, kepala, guru, guru, moderator, telecaster, moderator, MC/individu) moderator, pembuat undang-undang, *salesman* dan lain-lain); 2. *Public speaking*, kita dapat menyampaikan pemikiran atau perenungan kepada banyak individu secara nyata dan responsif; 3. Kemampuan berbicara di depan umum mendukung administrasi; 4. Dengan mendominasi pembicaraan di depan umum, kita terikat untuk memahami kapasitas maksimum kita di depan siapa saja. Ini adalah kesempatan Anda untuk memajukan diri sendiri. Bukan siapa yang kamu kenal, namun siapa yang mengenal kamu yang akan mengubah kamu (Ongky Hojanto, 2013: 22).

c. Tujuan *public speaking*

Melakukan latihan berbicara di depan umum (*public speaking*) jelas untuk mencapai hasil yang normal dan ini tidak dapat dipisahkan dari cara paling umum untuk mempengaruhi dan memberikan data kepada anggota audiens. Alasan *public speaking* adalah: 1. Untuk meyakinkan. Meyakinkan adalah alasan pidato publik berdampak pada orang banyak untuk mempercayai pembicara publik; 2. Untuk menginstruksikan. Salah satu alasan *public speaking* adalah untuk menginstruksikan orang banyak agar lebih cerdas dan memiliki informasi yang lebih luas dari sebelumnya; 3. Sesuaikan sudut pandang (sikap). Menyesuaikan sudut pandang seseorang memang merepotkan. Untuk memberikan dampak yang signifikan pada sudut pandang seseorang, kita dapat melakukan *public speaking* (Wulur Meisil, 2018: 6).

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Trianto (2010:51) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu susunan atau contoh yang dipakai untuk membantu dalam mengatur pembelajaran kelas atau pembelajaran latihan instruksional.

Sedangkan menurut Istarani (2012: 58) Model pembelajaran adalah perkembangan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran baik sebelum, selama atau setelah pendidik melakukan latihan belajar dan pembelajaran di ruang belajar yang menggabungkan semua bagian dari kantor yang digunakan. langsung dan dengan implikasi.

Demikian juga Jihad dan Harris (2012: 25) berpendapat bahwa model pembelajaran yaitu rangkaian tindakan contoh dan cara bagi mengumpulkan bahan pembelajaran, program pendidikan, dan sebagai bantuan bagi pendidik dalam melakukan rencana ilustrasi di kelas.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai pembantu untuk pelaksanaan pengalaman yang berkembang bagi pendidik, untuk situasi ini menyiratkan bahwa setiap model pembelajaran mempunyai tahap prosedural alternatif. Hal ini mempengaruhi perangkat pembelajaran yang digunakan dan harus siap untuk latihan mendidik dan pembelajaran di kelas (Shoimin, 2014: 68).

4. Model Pembelajaran Discovery Learning

a. Arti Pembelajaran Discovery Learning

Model pembelajaran pembelajaran pengungkapan atau *discovery learning* merupakan hipotesis pembelajaran yang bercirikan sebagai pengalaman yang berkembang yang terjadi. Jika materi pertunjukan tidak diperkenalkan dalam struktur terakhir mereka, siswa harus memilah sendiri.

Hal ini sesuai dengan pandangan Bruner bahwa: “Pembelajaran *discovery learning* dapat dicirikan sebagai penemuan yang terjadi ketika siswa tidak diberikan subjek dalam struktur terakhirnya, tetapi dikoordinasikan untuk menyusunnya sendiri”. Pendapat Bruner adalah pandangan Piaget bahwa anak-anak harus mengambil bagian yang berfungsi dalam belajar di ruang belajar.

Bruner menggunakan teknik yang disebutnya pembelajaran pengungkapan, di mana siswa mengumpulkan materi yang dikonsentrasikan dalam struktur terakhir (Hamalik, 2011: 219). Atau sebaliknya secara keseluruhan merupakan suatu model pembelajaran yang diselenggarakan agar siswa memperoleh informasi yang tidak diketahuinya bukan melalui klarifikasi dari pendidik, melainkan dengan menelusurinya sendiri (Karim, 2017: 260).

b. Ciri khusus Model *Discovery Learning*

1. Pendekatan fokus kepada siswa (*understudy focus approach*);
2. Mengurus masalah dengan latihan penemuan untuk mengaitkan spekulasi dan struktur informasi; 3. Ada latihan yang menghubungkan informasi yang baru diperoleh dengan informasi baru yang ditemukan (Kristin, 2016: 92).

5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. pengertian sekolah menengah kejuruan (SMK)

Menurut Tri Atmadji (2013: 87) sekolah menengah kejuruan adalah suatu jenjang pelatihan yang memberikan bekal untuk bekal ilmu dan kemampuan kepada siswa agar mereka dapat menangani suatu pekerjaan untuk dirinya sendiri, alam semesta pekerjaan dan selanjutnya pembangunan negara.

Dwi Jatmoko (2013:2) berpendapat bahwa SMK adalah suatu jenjang pelatihan yang mungkin dapat merencanakan SDM yang dapat terserap dalam dunia kerja, mengingat informasi yang diberikan bersifat materi, baik secara prinsip maupun praktik yang seharusnya lulus mendominasi keterampilan yang diharapkan oleh organisasi bisnis.

Dari beberapa pendapat yang telah dikomunikasikan, sangat mungkin dipahami bahwa pendidikan profesional adalah pekerjaan dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman yang merencanakan siswa untuk bekerja secara ahli di bidang tertentu.

Faktanya setiap siswa yang telah menyelesaikan pendidikan kejuruan dapat memasuki dunia kerja tanpa mempersoalkan kemampuannya.

b. Tujuan Sekolah Menengah kejuruan

Menurut Suyitno (2020: 14) Sebagai ciri sistem sekolah pilihan, SMK secara keseluruhan berarti: 1. merencanakan siswa untuk melanjutkan kehidupan yang layak; 2. membentengi rasa percaya diri dan ketaqwaan siswa; 3. merencanakan siswa untuk menjadi warga yang mandiri dan berwawasan; 4. mempersiapkan siswa untuk memahami dan menghargai keragaman sosial negara Indonesia; 5. Merencanakan siswa untuk penerapan dan pemeliharaan kehidupan yang kokoh, sadar bumi, ilmiah dan imajinatif.

C. METODE PENELITIAN

1. jenis penelitian

Penelitian ini berjudul strategi kepala program dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa Kelas XI OTKP 1-2 dengan model *discovery learning* di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang yaitu dengan metode kualitatif lapangan atau kualitatif non statistik.

(Creswell, 2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menyiratkan cara yang paling umum untuk menyelidiki dan pentingnya cara berperilaku orang dan pertemuan, menggambarkan masalah sosial atau masalah filantropi.

Anggito dan Setiawan (2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif mencoba menemukann dan secara penjelasan menggambarkan latihan yang dilaksanakan dan pengaruh gerakan yang dilaksanakan terhadap aktivitas mereka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Program dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas XI OTKP 1-2 dengan Model *Discovery Learning* di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang.

Strategi kepala program OTKP dalam hal ini adalah bapak Hendra sudah sangatlah baik, ini dibuktikan dengan kualitas cara berbicara siswa OTKP di depan umum yang menunjukkan perubahan signifikan dengan menggunakan model *discovery learning* dibanding sebelum dipakainya metode ini, adapun strategi yang di pakai oleh kepala program dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa OTKP adalah menanamkan pikiran positif dan kepercayaan diri, mengulas kembali pembelajaran yang sudah di sampaikan, memperbanyak presentasi, membuat rekayasa perusahaan, sidang laporan praktek kerja lapangan (PKL), mengadakan literasi bulan bahasa, dan memanfaatkan media aplikasi.

2. Penerapan *Public Speaking* Dengan Model *Discovery Learning* di SMKN 9 Kabupaten Tangerang?

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh kepala program dan guru OTKP dalam

menerapkan pembelajarannya yang berhubungan dengan *public speaking*. Akan tetapi, kegiatan yang pertama yang dilakukan oleh guru adalah masuk kelas dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa kemudian absensi kehadiran siswa, dan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut

Contoh tahap pembelajaran pengungkapan dalam mata pelajaran hubungan masyarakat dan *master of ceremony* (MC)

a. *Stimulation* (Pemberian rangsangan)

Pada tahap ini siswa diberikan kegairahan atau rangsangan oleh kepala program untuk membidik tentang masalah hubungan masyarakat dan *master of ceremony* (MC) dengan pokok bahasan bagaimana melakukan latihan dari pembawa acara/MC.

b. Pernyataan Masalah (Pertanyaan/Identifikasi Masalah)

Kepala program memberikan stimulasi kepada siswa untuk mencari masalah terkait dengan pelaksanaan latihan pembawa acara/MC sampai siswa dapat berpikir dan mengklarifikasi beberapa hal.

c. Pengumpulan Informasi (*Data Collection*)

Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi yang valid untuk menjawab pertanyaan yang telah ditemukan.

d. Pemrosesan Informasi (Pengolahan Data)

Pada tahap ini siswa dalam pertemuan mereka berbicara tentang pemrosesan data data yang diperoleh.

e. Memeriksa

Pada tahap ini, siswa mendemonstrasikan apakah spekulasi yang telah terbentuk itu valid.

f. Spekulasi (Mengambil Kesimpulan)

Pada tahap ini, siswa menyimpulkan dari pengumpulan data dan diskusi.

2. Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas XI OTKP 1-2 di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala program, guru-guru produktif dan siswa OTKP, juga hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa 90% kemampuan berbicara di depan umum

(*public speaking*) kelas XI OTKP 1-2 sudah sangat bagus, ini dibuktikan dengan keaktifan mereka berbicara, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam kelas mereka aktif berpresentasi, tanya jawab pelajaran, mengutarakan pendapat, bertanya kepada guru, dan saling tukar pikiran, sedangkan di luar kelas mereka aktif dalam mengikuti perlombaan pidato, puisi, debat dan juga *story telling*. Dari kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu siswa khususnya kelas XI OTKP 1-2 dalam meningkatkan kepercayaan diri dan *public speakingnya*. Di tambah dengan seleksi yang ketat ketika mereka mendaftar menjadi siswa baru di SMKN 9 Kabupaten Tangerang.

3. Faktor Penunjang Kepala Program Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas XI OTKP 1-2 Dengan Model *Discovery Learning* di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang?

Faktor penunjang yang sangat di rasakan Bapak Hendra selaku kepala program OTKP dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* dengan model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

a. Adanya Alat Bantu

Alat bantu adalah salah satu solusi untuk membantu pendengar agar mudah memahami dan menyerap apa yang kita sampaikan, salah satu alat bantu yang membantu kepala program untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa adalah dengan menggunakan *power point*.

b. Banyaknya Koleksi Buku di Perustakaan

Salah satu inti kehebatan *public speaking* adalah pengetahuan yang luas dan kosa kata yang luas. Dan ini didapatkan jika siswa sering membaca buku, ataupun membaca dengan media lain misalnya di internet maupun yang lain.

c. Adanya Sarana Prasarana Sekolah yang Lengkap

Salah satu sarana yang ada di sekolah SMKN 9 Kabupaten Tangerang adalah adanya laboratorium multimedia, laboratorium OTKP, siaran radio sekolah, *sound system* yang lengkap dan alat komunikasi yang lengkap seperti telepon dan lain sebagainya. Dengan fasilitas tersebut dapat mendorong atau memfasilitasi siswa-siswa yang mempunyai bakat untuk mengembangkan kemampuan *public speakingnya*

d. Penggunaan Model Pembelajaran yang Sesuai

Salah satu faktor penunjang terbesar dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa adalah dengan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa tersebut, dan model pembelajaran yang di gunakan oleh kepala program dan juga guru OTKP adalah dengan model pembelajaran *discovery learning*, model ini sangat menunjang dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa OTKP karena dengan model ini siswa dituntut untuk mengembangkan sendiri materi yang diberikan kemudian di presentasikan dan diambil kesimpulan akhirnya.

e. Video Pembelajaran *Public Speaking*

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi atau *public speaking* siswa, kepala program dan guru OTKP selalu memperlihatkan video tentang tokoh-tokoh *public speaking* ketika sedang berbicara di depan umum, atau video tips menjadi *public speaker* yang baik, hal ini berguna agar siswa mengambil pelajaran dan mempraktikkan bagaimana cara berbicara, intonasi, *body language* atau penguasaan panggung dari tokoh *public speaker* tersebut.

f. Suasana Kelas yang Nyaman

SMKN 9 Kabupaten Tangerang dikelilingi oleh persawahan dan juga pepohonan, yang menimbulkan kesejukan di lingkungan sekolah tersebut. Ditambah dengan ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor, kipas angin, gordena dan lain sebagainya yang membuat suasana kelas menjadi nyaman. Kenyamanan inilah yang mendukung guru dan siswa melakukan kegiatan belajar dan mengajarnya dengan disiplin, tertib dan nyaman, terkhusus pembelajaran yang berhubungan dengan *public speaking*.

4. Faktor Penghambat Kepala Program dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas XI OTKP 1-2 dengan Model *Discovery Learning* di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang?

a. Kurangnya Kepercayaan Diri Siswa

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI OTKP, menemukan bahwa perasaan grogi atau tidak percaya diri selalu muncul dalam pikiran dan suasana hati mereka ketika ingin presentasi atau tampil dalam suatu kegiatan.

b. Siswa Merasa Kesulitan Mengembangkan Materi

Salah satu yang menjadi faktor terpenting dalam model *discovery learning* adalah penemuan/cara berfikir siswa, karena model ini lebih menekankan agar siswa lebih berfikir

kritis, dapat menilai sesuatu, dan mencari solusi dari permasalahan tanpa adanya bantuan dari guru.

c. Membutuhkan Perencanaan dan Waktu yang Lama

Hambatan yang dirasakan oleh kepala program atau guru OTKP dalam menerapkan model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa adalah model ini memerlukan perencanaan dan waktu yang lama, dikarenakan siswa harus mengidentifikasi, mencari sumber masalahnya, mencari solusi, disimpulkan kemudian dipresentasikan, sedangkan untuk mencari sumber masalahnya saja sudah membutuhkan waktu yang cukup panjang agar siswa menemukan permasalahannya, ditambah dengan evaluasi dari guru, sehingga perencanaannya harus matang jauh jauh hari sehingga tidak memakan waktu.

d. Kurangnya Kesadaran Siswa dalam Membaca

Kendala yang di alami oleh siswa kelas XI OTKP dalam meningkatkan *public speaking* dan kepercayaan diri mereka adalah karena tingkat kepedulian membaca siswa terhadap suatu pelajaran sangatlah rendah, itu yang menimbulkan adanya rasa takut atau demam panggung ketika sedang presentasi atau tampil di depan *public* karena mereka tidak ada bahan atau materi yang akan disampaikan.

e. Akses Internet yang Tidak Memadai

Penghambat bagi sebagian siswa yaitu mereka mengeluhkan tidak ada internet, kehabisan data, atau tidak ada sinyal. Walaupun pemerintah sudah memberikan akses internet gratis untuk siswa selama masa pandemi ini. Akan tetapi tidak bisa memenuhi kebutuhan seluruh siswa akan internet, hal itu yang menjadi kendala siswa untuk dapat berpresentasi sehingga menghambat kemampuan *public speaking*nya.

f. Tidak Menguasai Materi

Salah satu yang menjadi penghambat kepala program dalam meningkatkan *public speaking* siswa adalah karena banyak siswa yang tidak menguasai materi, baik dikarenakan tidak ada persiapan atau karena lupa akan materi, sehingga sulit untuk berbicara atau terbata-bata.

g. Lingkungan Rumah yang Pasif

Kondisi Lingkungan rumah yang pasif, atau kurangnya sosialisasi anak ketika di rumahnya baik dikarenakan orang tuanya bekerja, atau karakter anak yang tidak mudah bersosialisasi atau pendiem, mengakibatkan terhambatnya proses komunikasi di sekolah, baik komunikasi di kelas atau dikegiatan yang lain.

5. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Kepala Program dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas XI OTKP 1-2 dengan Model *Discovery Learning* di SMKN 9 Kabupaten Tangerang

a. Banyak Latihan

Solusi yang pertama adalah dengan banyak berlatih baik secara langsung atau tidak langsung, karena siswa akan lebih percaya diri jika sebelum tampil berlatih secara terus menerus.

b. Mempunyai Mentor

Menurut Selvi, siswi OTKP kelas 11, dia mengatakan bahwa solusi dari penghambat *public speaking* adalah harus adanya mentor, maksud mentor disini bukanlah dalam arti sesungguhnya, bukan mentor yang berbayar akan tetapi teman yang kita jadikan sebagai mentor. Hal itu berfungsi untuk memberikan saran atau review dalam kata bicara kita, sehingga apa saja yang di anggap kurang bisa di perbaiki.

c. Rileks

Salah satu teknik untuk melahirkan rasa kepercayaan diri adalah dengan membuat rileks atau membuat tubuh kita agar tidak gemetar, karena ketika kita rileks maka materi yang sudah dipersiapkan akan mudah untuk disampaikan kepada audiens.

d. Membaca Buku

Berdasarkan wawancara dengan ibu Atin selaku guru produktif OTKP bahwa untuk solusi penghambat *public speaking* siswa yang berhubungan dengan kurangnya minat membaca buku yaitu dengan mewajibkan siswa menyelesaikan membaca buku dalam waktu satu minggu, selain melatih mereka untuk terbiasa membaca buku, hal itu juga bisa menambah pengetahuan dan menambah kosa kata siswa sehingga mudah dalam berbicara di depan umum.

e. Akses Internet

Kendala dari sebagian siswa OTKP saat pembelajaran daring adalah karena terbatasnya internet di rumahnya, dan solusi yang diberikan oleh kepala program, guru produkti OTKP

dan juga sekolah adalah dengan memberikan kartu perdana dan kuota gratis untuk siswa selama masa pandemi covid 19.

f. Melanjutkan Pembelajaran

Dalam pembelajaran *public speaking* dengan model *discovery learning* sangat membutuhkan waktu yang lama karena tahapan ini harus mempunyai persiapan yang panjang sehingga setiap kali pembelajaran dilaksanakan selalu kehabisan waktu padahal materi belum seluruhnya dipelajari, dan solusi yang diberikan oleh ibu Tri Munawati selaku guru produktif OTKP adalah dengan melanjutkan pembelajaran yang belum tuntas tersebut dilanjutkan di pertemuan berikutnya, sehingga materi yang dipelajari tersampaikan seluruhnya.

g. Tanya jawab setiap pembelajaran

Ada sebagian siswa OTKP yang tergolong siswa pasif. Dan bagi siswa yang pasif atau pendiam baik karena lingkungan rumah atau karakter siswa tersebut, kepala program selalu merangsang kemampuan komunikasi atau *public speakingnya* dengan cara selalu bertanya dan meminta pendapatnya di setiap pembelajaran, atau dengan cara menyuruh siswa yang pasif tersebut mengulas kembali materi yang sudah di sampaikan

h. Mencari Referensi

Discovery learning menuntut supaya murid aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena model ini memfokuskan agar siswa berfikir, mengembangkan materi, merumuskan masalah dan mencari solusi sendiri. Akan tetapi ada sebagian siswa yang kesulitan jika mengembangkan materi karena mereka sudah terbiasa mendapat penjelasan dari guru, dan solusi yang diberikan oleh kepala program yaitu menyuruh siswa tersebut untuk mencari referensi baik melalui buku, ataupun iinternet, juga membuat kelompok belajar sehingga mereka bisa bertukar pikiran.

i. Stimulus Respon

Solusi bagi penghambat kemampuan *public speaking* siswa dengan model *discovery learning* ini dikemukakan oleh bapak Hendra selaku kepala program, beliau mengatakan bahwa dalam teori pendidikan aliran *behaviorisme* oleh Bloom dikenal dengan S-R (*stimulus respon*) yaitu kepala program melakukan pancingan dengan memberi umpan berupa pujian atau reward (hadiah) sehingga ada timbal balik berupa respon, teori ini

kepala program lakukan setiap kali pembelajaran dan hasilnya pun bagus, semakin umpannya baik dan berkualitas maka responnya juga akan berkualitas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Strategi Kepala Program dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas XI OTKP 1-2 dengan Model *Discovery Learning* Di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala program OTKP dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* dengan model *discovery learning* di Kelas XI OTKP 1-2 sudah sangatlah baik, ini dibuktikan dengan kualitas cara berbicara siswa OTKP di depan umum yang menunjukkan perubahan signifikan dengan menggunakan model *discovery learning*, dibanding sebelum dipakainya metode ini, adapun strategi yang di pakai oleh kepala program dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa OTKP adalah sebagai berikut: 1). Menanamkan pikiran positif dan kepercayaan diri 2). Mengulas kembali pembelajaran yang sudah disampaikan 3). Memperbanyak presentasi 4). Membuat rekayasa perusahaan 5). Sidang laporan PKL 6). Mengadakan literasi bulan bahasa 7). Memanfaatkan media aplikasi.
2. Penerapan *public speaking* dengan model *discovery learning* yang dilakukan oleh guru dan kepala program OTKP melalui beberapa tahapan, yang diawali dengan masuk kelas mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa kemudian absensi kehadiran siswa dan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1). *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan) 2). *Problem Statement* (Pertanyaan/Identifikasi Masalah) 3). *Data Collection* (Pengumpulan Data) 4). *Data Processing* (Pengolahan Data) 5). *Verification* (Pembuktian) 6). *Generalization* (Menarik Kesimpulan).
3. Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) Kelas XI OTKP 1-2 90% sudah sangat bagus, ini dibuktikan dengan keaktifan mereka berbicara baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam kelas mereka aktif berpresentasi, tanya jawab pelajaran, mengutarakan pendapat, bertanya kepada guru, dan saling tukar pikiran, sedangkan di luar kelas mereka aktif dalam mengikuti perlombaan pidato, puisi, debat dan juga *story telling*.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu siswa OTKP khususnya kelas XI 1-2 dalam meningkatkan kepercayaan diri dan public speakingnya. Di tambah dengan seleksi yang ketat ketika mereka mendaftar menjadi siswa baru di SMKN 9 Kabupaten Tangerang, jadi sudah tidak diragukan lagi prestasi dan keterampilan komunikasinya.

4. Faktor penunjang kepala program dalam upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa Kelas XI OTKP 1-2 dengan model *discovery learning* di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut: 1). Adanya alat bantu 2). Banyaknya koleksi buku di perpustakaan 3). Adanya sarana prasarana sekolah yang lengkap 4). Penggunaan model pembelajaran yang sesuai 5). Adanya video pembelajaran public speaking 6). Suasana kelas yang nyaman

5. Faktor penghambat kepala program dalam upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas XI OTKP 1-2 dengan model *discovery learning* adalah sebagai berikut: 1). Kurangnya kepercayaan diri siswa 2). Siswa merasa kesulitan mengembangkan materi 3). Membutuhkan perencanaan dan waktu yang lama 4). Kurangnya kesadaran siswa dalam membaca 5). Akses internet yang tidak memadai 6). Lingkungan rumah yang pasif

6. Solusi mengatasi faktor penghambat kepala program dalam upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa Kelas XI OTKP 1-2 dengan model *discovery learning* di SMKN 9 Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut: 1). Banyak latihan 2). Mempunyai mentor 3). Berusaha rileks 4). Banyak membaca buku 5). Akses internet yang selalu tersedia 6). Melanjutkan pembelajaran ke pertemuan selanjutnya 7). Tanya jawab disetiap pembelajaran 8). Banyak mencari referensi 9). Melakukan *stimulus respon*.

REFERENCES

- Affandi, N. (2019). "Efektifitas *Public Speaking* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum. *Skripsi*".
- Anggito, & Setiawan. (2018). "*Metode Penelitian Kualitatif*". CV. Jejak.
- Creswell. (2012). "*RESEARCH DESIGN. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*". Pustaka Pelajar.
- Eka Novia. (2018). "*Modul Pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran*".
- Firmansyah, I. R. (2020). ".Efektivitas Pelayanan Kunjungan Berbasis Online.". *Jurnal*

Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 7, 1.

- Hamalik. (2011). "*Proses Belajar Mengajar*". Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. (2012). "*Konsep strategi pembelajaran*". Rafika Aditama.
- Istarani. (2012). "*Model Pembelajaran Inovatif*". Media Persada.
- Jihad, & Harris. (2012). "*Evaluasi Pembelajaran*". Multi Presindo.
- Karim, S. (2017). "*Pembelajaran Abad 21*". Gava Media.
- Kristin. (2016). "Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD". *Pendidikan Dasar Perkasa*, 2.
- Murniyati. (2019). "Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi". *Skripsi*, 25–26.
- Ongky, H. (2018). "*Public Speaking Mastery*". PT. Gramedia Pustaka.
- Ongky Hojanto. (2013). "*Public speaking mastery*". Gramedia.
- Rahmat, P. S. (2019). "*Strategi belajar mengajar*". Scopindo Media Pustaka.
- Saputra, N. (2019). "peran kepala sekolah dalam peningkatan disiplin dan kompetensi guru SMP Negeri 1 Curup". *Skripsi*.
- Saroni, M. (2017). "*Analisis & strategi meningkatkan daya saing sekolah*". Ar-Ruzz Media.
- Shoimin. (2014). "*Model Pembelajaran. Inovatif dalam Kurikulum 2013*". Ar-Ruzz Media.
- SMKN 9 Kab. Tangerang. (2021). *Kurikulum SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang*.
- Sugiyono. (2012). "*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R and D*". Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). "*Metode Penelitian Pendidikan*". Alfabeta.
- Suyitno. (2020). "*Pendidikan Vokasi Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21*".
- Syah. (2017). "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*". PT Remaja Rosdakarya.
- Tarjo. (2019). "*Metode Penelitian 3X Baca*". Deepublish.
- Tri Atmadji. (2013). "Manajemen strategik pendidikan kejuruan dalam menghadapi persaingan mutu. *jurnal teknologi dan kejuruan*.", 36 Nomor 1, 87. www.journal.um.ac.id
- Triwiyanto. (2015). "*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*". PT Bumi Aksara.
- Wulur Meisil. (2018). "*Makalah Class Public Speaking*".